

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP
PRESTASI MATEMATIKA SISWA****Kristina Yusria Bukifan¹, Oyafianus Rindu², Anggerini Horlians Ina Wonga³,
Meryani Lakapu⁴, Yohanes Ovaritus Jagom⁵, Yustinus Didimus Nai⁶**Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}e-mail: meryanilakapu@unwira.ac.id**ABSTRAK**

Rendahnya kinerja siswa Indonesia dalam matematika pada penilaian internasional, seperti PISA, mengindikasikan adanya masalah dengan strategi pembelajaran yang digunakan di sekolah. Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh gaya belajar siswa, yang menunjukkan cara individu memahami dan menyerap informasi. Kebutuhan mendesak untuk penyelidikan lebih lanjut ditekankan oleh kelangkaan penelitian tentang dampak gaya belajar terhadap prestasi matematika, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama (Siregar & Nababan, 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik terhadap kemampuan matematika siswa kelas VIII di SMPK Santo Yoseph Naikoten. Penyelidikan ini menggunakan desain korelasional dan menerapkan metodologi kuantitatif. Teknik pengambilan sampel total digunakan untuk memilih 13 siswa sebagai sampel. Data diperoleh dengan memberikan kuesioner mengenai gaya belajar dan mendokumentasikan hasil ujian tengah semester. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji korelasi Spearman Rank digunakan untuk melakukan analisis data. Temuan menunjukkan bahwa ketiga pendekatan pembelajaran tersebut tidak berdampak signifikan terhadap kinerja matematika siswa. Meskipun gaya kinestetik adalah yang paling umum, semua gaya belajar memiliki dampak yang relatif seimbang. Penelitian ini telah menghasilkan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar masih sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kata kunci :

Gaya belajar; Matematika; Prestasi belajar; Siswa SMP.

ABSTRACT

The low performance of Indonesian students in mathematics on international assessments, such as PISA, is indicative of problems with the instructional strategies employed in schools. Learning success is also influenced by students' learning styles, which are indicative of the manner in which individuals comprehend and assimilate information. The imperative need for further investigation is underscored by the scarcity of research on the impact of learning styles on mathematics achievement, particularly at the junior high school level (Siregar & Nababan, 2022). The objective of this investigation is to evaluate the impact of auditory, visual, and kinesthetic learning styles on the mathematics proficiency of eighth-grade students at SMPK Santo Yoseph Naikoten. The investigation implements a correlational design and employs a quantitative methodology. The total sampling technique was employed to select 13 students for the sample. Data was obtained by administering a questionnaire regarding learning styles and documenting the results of the midterm examination. The Kolmogorov-Smirnov normality test and the Spearman Rank correlation test were employed to conduct data analysis. The findings indicate that the three learning approaches do not have a substantial impact on the mathematics performance of students. Despite the fact that the kinesthetic style is the most prevalent, all learning styles have a relatively balanced impact. This research has led to the conclusion that learning strategies that are designed to accommodate a variety of learning styles are still crucial for enhancing the overall efficacy of learning.

Keywords :*Academic achievement; Junior High School Students; Learning Styles; Mathematics.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur yang bertujuan untuk membina lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuan pendidikan matematika dapat terwujud ketika proses pembelajaran mendorong keterlibatan siswa yang logis, jujur, dan aktif (Supriyanti, 2020).

Meskipun demikian, hasil belajar siswa tetap tidak memuaskan. Banyak siswa kesulitan memahami pelajaran, terutama dalam matematika dan fisika, yang membutuhkan penalaran logis tingkat lanjut dan proses berpikir yang sistematis. Hal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk metode pengajaran dan infrastruktur, serta faktor internal, seperti karakteristik individu siswa. Data PISA (2022) menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia berada di bawah rata-rata OECD. Ini menunjukkan masalah penting dalam strategi pembelajaran matematika.

Gaya belajar visual dicirikan oleh ketergantungannya pada indra penglihatan. Siswa yang menunjukkan gaya belajar ini lebih suka memahami informasi yang disampaikan melalui gambar, diagram, grafik, warna, dan teks tertulis. Mereka cenderung menyukai materi visual dan sering mengingat sesuatu berdasarkan apa yang mereka lihat. Karakteristik siswa visual biasanya ditunjukkan dengan kemampuan mengingat lokasi atau posisi informasi, menyukai ketertiban, dan sering menggunakan catatan berwarna atau simbol dalam proses belajar. Dalam pembelajaran, siswa visual akan lebih efektif jika materi disajikan menggunakan media gambar, peta konsep, video, atau slide presentasi.

Gaya belajar auditori memanfaatkan indra pendengaran untuk memperoleh informasi. Siswa yang menunjukkan gaya belajar ini memiliki

kepekaan yang meningkat terhadap elemen pendengaran, termasuk suara, ritme, dan intonasi. Mereka cenderung mudah memahami pelajaran melalui penjelasan verbal, diskusi, ceramah, atau rekaman audio. Siswa auditori biasanya menyukai membaca dengan suara keras, berdiskusi dengan teman, atau mendengarkan guru menjelaskan secara langsung.

Dalam konteks pembelajaran, pendekatan yang sesuai bagi siswa auditori antara lain penggunaan rekaman suara, diskusi kelompok, tanya jawab, dan teknik menghafal dengan suara.

Pembelajaran kinestetik dicirikan oleh penggabungan gerakan fisik, keterlibatan taktil, dan pembelajaran langsung melalui pengalaman. Pembelajar kinestetik memperoleh informasi lebih efektif melalui kegiatan langsung, eksperimen, dan manipulasi objek nyata. Mereka cenderung tidak dapat duduk diam terlalu lama dan lebih menyukai pembelajaran yang bersifat aktif seperti role-play, membuat proyek, atau simulasi. Ciri khas siswa kinestetik adalah senang bergerak saat belajar, mudah mengingat melalui pengalaman langsung, dan menunjukkan ekspresi fisik saat memahami konsep.

Perbedaan gaya belajar ini menjelaskan mengapa dalam satu kelas yang sama, setiap siswa bisa menunjukkan prestasi yang berbeda meskipun materi pelajaran dan guru yang mengajar sama. Pemahaman terhadap gaya belajar dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih individualistik dan adaptif, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi setiap siswa. Penelitian oleh Arifin (2020) dan Hidayati dan Kusumawati (2023) menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar

siswa mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan partisipasi aktif siswa.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki korelasi dengan hasil belajar siswa. Dalam kajiannya, Zakiya Qothrun Nada (2025) mengemukakan bahwa gaya belajar mempengaruhi cara siswa memahami dan mengingat materi pelajaran. Siswa yang memahami gaya belajar mereka sendiri cenderung dapat mengembangkan strategi belajar yang lebih tepat, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar. Namun, belum banyak studi yang secara khusus meneliti hubungan antara gaya belajar dan prestasi matematika siswa SMP dengan pendekatan kuantitatif.

Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Nurnaifah, Mariani, dan Nursyam (2021) di SMAN 9 Pinrang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara gaya belajar dengan hasil belajar fisika. Meski berbeda matapelajaran, temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar bisa bersifat kontekstual. Ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar bisa bersifat kontekstual dan mungkin dipengaruhi oleh variabel lain seperti motivasi belajar, dukungan lingkungan, dan metode pembelajaran yang digunakan.

Meski demikian, penting bagi guru dan institusi pendidikan untuk mempertimbangkan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar seperti penggunaan media visual, audio, dan aktivitas langsung akan meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas belajar. Guru juga perlu melakukan asesmen gaya belajar di awal pembelajaran agar dapat mengidentifikasi preferensi belajar siswa dan merancang pembelajaran yang inklusif dan diferensiatif.

Dengan memperhatikan pentingnya gaya belajar dalam dunia pendidikan, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi matematika siswa. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana karakteristik gaya belajar berperan dalam pencapaian akademik siswa dan bagaimana guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa.

Menurut hasil wawancara bersama dengan guru mata Pelajaran gaya belajar siswa sangat menentukan bagaimana mereka memahami materi. Ada siswa yang bisa langsung paham kalau melihat grafik atau video (visual), tapi ada juga yang lebih mengerti kalau kita jelaskan dengan contoh lisan (auditori). Bahkan ada juga yang baru mengerti setelah mereka praktik langsung atau menyentuh benda konkret (kinestetik). Kalau guru tidak memperhatikan hal ini, besar kemungkinan siswa akan merasa kesulitan dan akhirnya kurang berprestasi. Maka dari itu, sangat penting memahami gaya belajar sejak awal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik terhadap prestasi matematika siswa?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh prestasi matematika siswa antara siswa yang belajar dengan gaya belajar auditorial, visual dan kinestetik.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar (auditori, visual dan kinestetik) terhadap prestasi matematika siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian terkait pengaruh gaya belajar terhadap prestasi

matematika khususnya pada jenjang SMP dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengisis kekosongan tersebut dengan menguji secara empirishubungan antara gaya belajar auditori, visual dan kinestetik terhadap prestasi matematika siswa SMPK Santo Yoseph Naikoten. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaranyang berbasis pada karakteristik individu siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar (auditori, visual, dan kinestetik) terhadap prestasi matematika siswa. Penelitian ini dilakukan di SMPK Santo Yoseph Naikoten yang berlokasi di Jalan Herewila No.27, Naikoten II, Kota Kupang. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VIII yang berjumlah 60 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, dengan sampel sebanyak 13 siswa dari kels VIII B.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Intrumen penelitian merupakan “seperangkat alat” yang akan dijadikan tolak ukur dalam mencari sebuah kebenaran informasi. Instrumen tersebut dapat berupa pertanyaan yang akan diajukan terhadap objek yang akan diteliti. Metode dokumentasi cara

pengukuran data dengan mengambil dokumen yang telah ada. Dokumen yang diambil dalam penelitian ini adalah nilai ujian tangan semester mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2024/2025. Nilai tersebut dipakai untuk mengetahui apakah nilai matematika siswa baik atau tidak.

Instrumen yang digunakan adalah angket gaya belajar yang terdiri atas 20 butir pernyataan yang mengukur kecendrungan gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik. Respon siswa yang diberikan dalam skala 1 – 4.

Peneletian ini menggunakan teknik analisis data: Analisis deskriptif kualitatif, Uji non parametik, Uji korelasi. Data dianalisis secara kuantitatif. Analisis awal dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov untuk menentukan kelayakan uji parametrik. Karena distribusi sebagian data tidak normal, maka digunakan uji korelasi Spearman Rank untuk menguji hubungan antara gaya belajar dominan dan prestasi matematika. Gaya belajar dominan ditentukan berdasarkan skor tertinggi dari tiga dimensi (auditori, visual, kinestetik) dalam angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil perhitungan angket

Setelah data instrument diolah dan dihitung selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari masing-masing gaya belajar terhadap prestasi belajar, peneliti menggunakan angket sebagai alat untuk mengukurnya. Hasil dari angket dan hasil nilai siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Skor Gaya Belajar Siswa

No	Nama Subjek	Gaya Belajar		
		A (Auditori)	B (Visual)	C (Kinestetik)
1	S1	5	4	11
2	S2	6	5	9
3	S3	7	6	7
4	S4	6	10	4
5	S5	4	8	8
6	S6	8	6	6
7	S7	3	5	12
8	S8	9	6	5
9	S9	5	9	6
10	S10	7	7	6
11	S11	8	6	6
12	S12	7	6	7
13	S13	5	10	5

Tabel 2. Nilai UTS Siswa

No	Nama Subjek	Nilai
1	S1	76
2	S2	72
3	S3	49
4	S4	85
5	S5	65
6	S6	74
7	S7	60
8	S8	49
9	S9	63
10	S10	79
11	S11	80
12	S12	65
13	S13	70

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kebanyakan siswa dalam sampel tersebut masuk dalam kelompok gaya belajar kinestetik. Kelompok gaya belajar terkecil adalah auditori dan sisanya adalah visual.

2. Uji non parametrik

Uji non parametrik digunakan karena ukuran sampel kecil.

Tabel 3. Uji kolmogorov-Smirnov Satu Sampel

Varia bel	N	Ra ta- Ra ta	Simp an- Baku	Perbe daan Maks imal	Stati stik Uji	Signif ikansi Asimt otik
Audit ori	13	6.	1.725	Abso lut: 0.150	0.15	0.2
Visual	3	6.	1.922	Abso lut : 0.271	0.27	0.01
Kineis teitik	13	7.	2.362	Abso lut : 0.214	0.21	0.15

Keterangan :

- Distribusi uji adalah normal
- Dihitung dari data
- Koreksi signifikansi liliefors
- Ini adalah batas bawah dari signifikansi sesungguhnya.

3. Uji korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.

Tabel 4. Matrik Korelasi Person (2 Arah)

	Auditori	Kinestetik	Visual
Auditori	1	-0.597	-0.164
Kineisteitik	-0.597	1	-0.694
Visual	-0.164	-0.694	1

Nilai signifikansi

- Auditori – Kinestetik : 0.031
- Auditori – visual : 0.591
- Kinestetik – visual : 0.009

Keterangan :

- Korelasi signifikan pada tingkat 0.05 (2 arah)
- Korelasi signifikan pada tingkat 0.01 (2 arah)

Dalam penelitian ini akan dicari perbedaan pengaruh gaya belajar terhadap prestasi matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPK Santo Yoseph

Naikoten tahun ajaran 2024/2025. Sampel diperoleh dengan mengambil satu kelas matematika. Siswa diberikan angket untuk dicari gaya belajar terhadap prestasi matematika siswa. Tidak ada gaya belajar yang lebih unggul antar gaya belajar yang satu dengan yang gaya belajar yang lain.

Ini diketahui dari perhitungan nilai UTS dan angket yang dikelompokkan berdasarkan kelompok masing-masing gaya belajar. Dari data tersebut dapat diketahui hasil dari penelitian ini. Dari hasil uji parametrik dan uji korelasi maka dari ketiga gaya belajar tersebut memiliki pengaruh yang sama terhadap prestasi matematika tidak ada yang lebih unggul antara gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik, dan gaya belajar visual. Hasil ini berbeda dengan studi Putri et al. (2019) yang menemukan dominansi gaya visual pada siswa SMP berbasis pesantren di Batam, menunjukkan kemungkinan pengaruh kontekstual terhadap preferensi belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPK Santo Yoseph Naikoten. Hal ini berarti bahwa gaya belajar yang dimiliki siswa, baik itu auditori, visual, maupun kinestetik (Wulandari & Hartono, 2020), memberikan pengaruh yang relatif seimbang terhadap pencapaian prestasi matematika.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurnaifah, Mariani, dan Nursyam (2021) yang juga menemukan bahwa gaya belajar tidak secara signifikan memengaruhi hasil belajar fisika siswa di SMAN 9 Pinrang. Artinya, dalam konteks tertentu, gaya belajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan akademik siswa, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi,

strategi belajar, kualitas pengajaran, serta lingkungan belajar siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik merupakan yang paling dominan digunakan oleh siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa merasa lebih nyaman dan mudah memahami materi ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui praktik atau aktivitas fisik. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fitriatien dan Astutik (2022) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi seperti MATLAB perlu disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Selain itu, Sari dan Wibowo (2022) mengungkapkan bahwa dalam konteks pembelajaran daring, perbedaan gaya belajar tetap menjadi faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa SMP. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang fleksibel agar gaya belajar tidak menjadi hambatan dalam pemahaman konsep matematika. Penelitian lain oleh Hamdani dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa gaya belajar siswa juga berkorelasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam konteks pembelajaran aktif. Dalam pembelajaran daring, kebutuhan untuk mengadaptasi gaya belajar menjadi semakin penting karena keterbatasan interaksi langsung (Sari & Wibowo, 2022).

Penelitian ini juga didukung oleh studi Putri, Amelia, dan Gusmania (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dan pembelajaran aktif dengan prestasi belajar matematika. Meskipun dalam penelitian ini tidak ditemukan perbedaan signifikan antar gaya belajar, temuan tersebut menguatkan pentingnya menyesuaikan metode pengajaran

dengan kecenderungan belajar siswa agar pembelajaran lebih bermakna.

Dengan demikian, meskipun tidak ditemukan gaya belajar yang paling unggul secara statistik, pemahaman tentang gaya belajar tetap menjadi aspek penting dalam merancang pembelajaran. Guru perlu menyusun strategi pengajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar secara bersamaan (Utami & Hasanah, 2023) untuk menciptakan proses belajar yang inklusif dan efektif bagi semua siswa. Sejalan dengan hal ini, Yuliana (2023) menekankan pentingnya model pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa dalam konteks pembelajaran matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa ketiga gaya belajar tersebut memiliki pengaruh yang sama terhadap prestasi matematika siswa pada kelas VIII B SMPK Santo Yoseph Naikoten tahun Pelajaran 2024/2025 yang berarti dari gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik tidak ada yang lebih unggul. Ketiga gaya belajar tersebut memiliki pengaruh yang sama terhadap prestasi matematika siswa. gaya belajar yang sering dipakai dan disenangi oleh siswa adalah gaya belajar kinestetik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kemudian ditarik beberapa kesimpulan dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Siswa diharap lebih mengoptimalkan lagi gaya belajar yang sudah dipakainya agar hasilnya lebih optimal lagi.

2. Bagi guru

Mengingat bahwa gaya belajar merupakan salah satu penunjang prestasi matematika siswa guru diharap bisa menemukan gaya belajar yang cocok bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. B. (2020). Strategi pembelajaran berbasis gaya belajar untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Edukasi Matematika*, 11(2), 109–118.
- Fitriatien, D., & Astutik, S. (2022). Pengaruh penggunaan software MATLAB terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMA. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 45–54.
- Hamdani, M., & Hidayat, A. (2021). Analisis pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 33–41.
- Hidayati, S., & Kusumawati, D. (2023). Pembelajaran diferensiasi berbasis gaya belajar untuk meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 98–106.
- Misliwati. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pelepat Muara Bungo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 6(2), 123–135.
- Nada, Z. Q. (2025). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa tingkat SMP: Studi literatur. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(1), 1–9.
- Nurnaifah, I. I., Mariani, A., & Nursyam. (2021). Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar fisika siswa SMAN 9 Pinrang. *Jurnal*

- Pendidikan Fisika Indonesia*, 17(1), 45–52.
- OECD. (2022). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning outcomes*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Putri, R. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan antara gaya belajar dan pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP II Luqman Al-Hakim Batam. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 211–220.
- Sari, D. P., & Wibowo, R. (2022). Hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa SMP dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 5(1), 25–35.
- Supriyanti, A. (2020). Prediksi jumlah calon peserta didik baru menggunakan metode double exponential smoothing dari Brown (Studi Kasus: SD Islam Al-Musyarrofah Jakarta). *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 1(1), 56–62.
- Yuliana, T. (2023). Implementasi model pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 11(1), 45–52.
- Siregar, L. M., & Nababan, E. B. (2022). Analisis hubungan gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 10(2), 55–63.
- Wulandari, S., & Hartono, R. (2020). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Surabaya. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 18(1), 77–85.
- Utami, R., & Hasanah, N. (2023). Perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan gaya belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 7(1), 12–21.